



Hasil belajar evaluasi program ditinjau dari kreativitas dan motivasi berprestasi pada mahasiswa S2 PEP PPs Universitas Negeri Makassar

Triyanto Pristiwaluyo¹, Muhammad Sidin Ali², Baso Intang Sappaile³

¹Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

^{2,3}Fakultas MIPA, Universitas Negeri Makassar

Abstract. This research is a survey research focused on learning outcomes of program evaluation. The purpose of the study was to find out: 1) the relationship between creativity and achievement motivation with program evaluation learning outcomes, both together and partially. The population of the study were S-2 students of PEP PPs UNM. Sampling is used random class with the assumption that all classes are relatively homogeneous. Data is processed by inferential analysis. The conclusions obtained are 1) there is a positive relationship between creativity and learning evaluation program results, 2) there is a positive relationship between achievement motivation and learning evaluation program results, 3) there is a positive relationship between creativity and achievement motivation together with learning outcomes program evaluation, 4) there is a positive relationship between creativity and program evaluation learning outcomes if achievement motivation is controlled, and 5) there is a significant positive relationship between achievement motivation and program evaluation learning outcomes if creativity is controlled, S-2 PEP PPs UNM students.

Keywords: learning outcomes, program evaluation, creativity, achievement motivation

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa diharapkan mampu menumbuhkan kembangkan berbagai kemampuan mahasiswa sehingga pada gilirannya dapat berperan dalam meningkatkan pembangunan disegala sektor. Untuk itu, pendidikan haruslah mampu memberikan kontribusi yang nyata terhadap pembangunan tersebut. Inovasi yang dilakukan terutama di sektor pendidikan terus diupayakan dan digalakkan dengan harapan mahasiswa dapat menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan. Untuk mencapai kesemuanya tersebut di atas, berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah Republik Indonesia cq Kemenristek Dikti diantaranya: penambahan/perbaikan sarana dan prasarana, pengadaan buku-buku, pelatihan/penataran dosen (menyangkut bidang studi) yang bertujuan untuk pemantapan dan peningkatan kegiatan perkuliahan. Kesemua kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah tersebut pada akhirnya akan bermuara pada peningkatan mutu pendidikan.

Dari hasil observasi di S2 PEP UNM pada mata kuliah evaluasi program menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum menguasai sepenuhnya materi kuliah walaupun materi tersebut telah dikuliahkan atau didiskusikan. Selain itu, mahasiswa jika diberi tugas, kebanyakan mereka dapat menyelesaikannya namun hanya sekedar memenuhi syarat dalam artian mahasiswa tidak/kurang gigih mengerjakannya agar ia memperoleh hasil yang memuaskan. Disamping

itu, mahasiswa kurang solutif dalam menghadapi masalah dan kebanyakan mereka hanya mencari jawaban yang standar atau umum-umum saja.

Masalah dalam penelitian ini, yaitu: bagaimana 1) gambaran kreativitas, motivasi berprestasi, dan hasil belajar evaluasi program? 2) bagaimana hubungan antara kreativitas dengan hasil belajar evaluasi program? 3) bagaimana hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar evaluasi program? 4) bagaimana hubungan antara kreativitas dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar evaluasi program? 5) bagaimana hubungan antara kreativitas dengan hasil belajar evaluasi program, jika motivasi berprestasi dikendalikan? dan 6) bagaimana hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar evaluasi program jika kreativitas dikendalikan?

A. Hasil Belajar Evaluasi Program

Secara umum pengertian program sebagai rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Sedangkan pengertian yang lebih khusus yakni sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Wirawan (2016) mengungkapkan batasan program sebagai kegiatan atau aktivitas yang dirancang untuk melaksanakan kebijakan dan dilaksanakan untuk waktu yang tidak terbatas. Untuk mengetahui atau menentukan apakah kebijakan tersebut berhasil atau gagal dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka program tersebut perlu dievaluasi.

Evaluasi program adalah upaya untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan suatu kebijakan secara cermat dengan cara mengetahui efektivitas masing-masing komponennya (Arikunto, 2008). Oleh karena itu, dalam evaluasi program harus tersedia informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan. Ini dimaksudkan untuk mengetahui akhir dari suatu program misalnya program kebijakan yang pada gilirannya akan menentukan rekomendasi atas kebijakan tersebut. Evaluasi program terdiri atas beberapa model yang dapat digunakan mengevaluasi suatu program. Antara satu model dengan model lainnya tentunya polanya berbeda, namun maksudnya sama yaitu melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi tentang obyek yang dievaluasi dan pada gilirannya dapat digunakan dalam pengambilan kebijakan.

Dalam evaluasi dikenal dua istilah yaitu model evaluasi (*evaluation model*) dan pendekatan evaluasi (*evaluation approach*). Kedua istilah tersebut pada hakekatnya mempunyai pengertian yang sama. Daniel L. Stufflebeam dan Anthony J. Shinkfield (2007) keduanya mendefinisikan model evaluasi program sebagai berikut. "*We define a program evaluation model as an evaluation theorist's idealized conceptualization for conducting program evaluation*". Penulis lainnya seperti Blaine R. Worthen dan James R. Sanders (1987) menggunakan istilah *evaluation approach* atau pendekatan evaluasi.

B. Hakikat Kreativitas

Pada dasarnya semua individu memiliki potensi kreatif, namun potensi kreatif tersebut berbeda dari orang ke orang. Ada yang memilikinya banyak, ada yang sedikit. Kreativitas terdapat pada semua tingkatan umur dan semua lapangan kehidupan. Oleh karena itu, kreativitas seperti halnya setiap potensi lain, perlu diberi kesempatan dan rangsangan oleh lingkungan untuk berkembang. Perkataan kreatif dikenakan pada penemuan sesuatu, atau produk sesuatu yang baru, dan bukan akumulasi dari keterampilan atau pengetahuan yang diperoleh dari buku pelajaran (Nunnally, 1970). Jadi jika seorang peserta didik dapat menyelesaikan soal fisika yang sangat sulit atau seorang peloncat indah yang dapat memutar badan di udara beberapa kali, maka orang-orang ini biasanya tidak diberi julukan orang kreatif, tetapi lebih tepat jika diberi julukan orang yang terampil, terlatih atau orang yang berpengetahuan banyak.

Kreativitas merupakan kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru, atau melihat hubungan-hubungan baru antara unsur, data, atau hal-hal yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas meliputi hasil sesuatu yang baru, baik sama sekali baru bagi dunia ilmiah atau budaya maupun secara relatif baru bagi individunya sendiri, walaupun mungkin orang lain telah menemukan atau memproduser sebelumnya.

Dari beberapa pendapat dan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu

proses yang menghasilkan produk dengan melibatkan pengorganisasian kembali gagasan-gagasan sedemikian rupa untuk mewujudkan sesuatu yang baru, yang sebelumnya belum pernah ada dalam pikiran yang bersangkutan dengan indikator meliputi: (1) kemampuan umum, (2) ciri-ciri kepribadian, (3) penggunaan yang tidak biasa, (4) konsekuensi, (5) keaslian, (6) kemahiran, dan (7) keluarbiasaan dalam menyelesaikan masalah.

C. Motivasi Berprestasi

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mengarahkan perilaku seseorang ke arah suatu tujuan. Motivasi merupakan faktor menentukan seseorang berperilaku yaitu berdasarkan arah, intensitas dan kegigihan untuk mencapai suatu tujuan (Good dan Brophy, 1991). Ini berarti bahwa motivasi merupakan keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Kuat lemahnya motivasi seseorang tidak dapat dilihat secara nyata, tetapi dapat dilihat pada penampilan perilaku orang tersebut.

Motivasi dapat dibedakan atas dua bentuk, yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan adanya rangsangan dari luar. Sedang motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul bukan berdasarkan rangsangan dari luar, melainkan dari dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Salah satu jenis motivasi yang tergolong ke dalam motivasi intrinsik adalah motivasi untuk berprestasi.

D. Hipotesis Penelitian

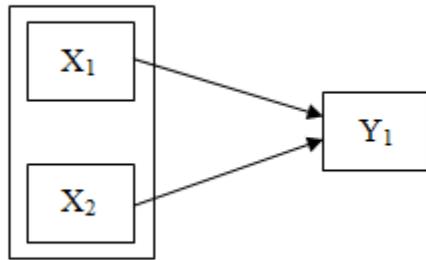
- 1) Terdapat hubungan positif antara kreativitas dengan hasil belajar evaluasi program mahasiswa S2 PEP PPs UNM.
- 2) Terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar evaluasi program mahasiswa S2 PEP PPs UNM.
- 3) Terdapat hubungan antara kreativitas dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar evaluasi program mahasiswa S2 PEP PPs UNM.
- 4) Terdapat hubungan positif antara kreativitas dengan hasil belajar evaluasi program mahasiswa S2 PEP PPs UNM jika motivasi berprestasi dikendalikan.
- 5) Terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar evaluasi program mahasiswa S2 PEP PPs UNM jika kreativitas dikendalikan.

2. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah survey yang bersifat korelasional dan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kreativitas dan motivasi berprestasi baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama dengan hasil belajar evaluasi program.

B. Rancangan Penelitian



Keterangan:

X₁: kreativitas

X₂: motivasi berprestasi

Y₁: hasil belajar evaluasi program

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S2 PEP PPs UNM yang mengikuti matakuliah evaluasi program pada tahun akademik 2017/2018 yang berjumlah 39 orang dari 3 (tiga) kelas. Sedang pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan cara *multi stage random sampling*.

D. Teknik Pengumpulan Data

1) skala kreativitas, 2) skala motivasi berprestasi, dan 3) tes hasil belajar evaluasi program.

E. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan dua macam teknik analisis yaitu: 1) analisis deskriptif dan 2) analisis inferensial, yakni menggunakan analisis regresi sederhana dan regresi ganda model linier. Sebelum dilakukan analisis inferensial terlebih dahulu dilakukan uji dasar-dasar statistik, berupa: 1) uji normalitas, 2) uji linearitas, dan 3) uji homogenitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini data hasil belajar evaluasi program diperoleh menggunakan tes hasil belajar evaluasi program. Tes hasil belajar adalah alat ukur yang banyak digunakan untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah proses pembelajaran/perkuliah, sebagaimana dikemukakan oleh Kerlinger (1996) tes utamanya digunakan untuk mengukur kemahiran, penguasaan, dan pemahaman bidang pengetahuan umum dan khusus yang dimiliki subyek pada saat tes dilangsungkan. Tes yang digunakan adalah tes hasil belajar bentuk pilihan ganda dengan jumlah butir sebanyak 50. Dengan demikian skor yang mungkin diperoleh bergerak dari 0 sampai 50. Data hasil tes hasil belajar evaluasi program diperoleh skor tertinggi 47, terendah 20 dan rerata sebesar 32,97. Ini menunjukkan bahwa umumnya hasil belajar evaluasi program mahasiswa S2 PEP PPs UNM berada pada kategori tinggi.

Selain itu, masih ditemukan 7 mahasiswa yang memiliki hasil belajar evaluasi program berada pada kategori sedang. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kreativitas dan motivasi berprestasi mahasiswa. Hasil analisis deskriptif variabel kreativitas mahasiswa menunjukkan bahwa umumnya kreativitas mahasiswa S2 PEP PPs UNM berada pada kategori tinggi. Namun dari 30 mahasiswa yang diteliti, 15 (50%) memiliki kreativitas dalam kategori rendah. Temuan tersebut dapat memberikan rambu-rambu kepada pengampuh matakuliah evaluasi program untuk memperhatikan kreativitas mahasiswa agar dalam pelaksanaan perkuliahan, dosen diharapkan senantiasa memberikan media untuk berkembangnya kreativitas mahasiswa dalam menempuh perkuliahan.

Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa kreativitas merupakan salah satu faktor yang turut memberikan kontribusi yang cukup berarti untuk menumbuhkembangkan motivasi belajar mahasiswa yang pada gilirannya akan membuahkan hasil belajar evaluasi program yang optimal.

Analisis deskriptif variabel motivasi berprestasi mahasiswa S2 Program Studi PEP PPs UNM berada pada kategori tinggi. Diantara berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar evaluasi program, motivasi berprestasi sering dipandang sebagai salah satu faktor yang dominan. Meski diakui bahwa kemampuan dasar lain seperti bakat dan intelegensi merupakan modal utama dalam meraih kesuksesan dalam bidang akademik seperti hasil belajar, namun hal tersebut tentunya kurang berarti jika tidak ditopang oleh motivasi berprestasi mahasiswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan pula bahwa dari 30 responden yang diteliti, 22 mahasiswa memiliki motivasi berprestasi matakuliah evaluasi program dalam kategori tinggi. Hal ini memberikan gambaran kepada pengampuh matakuliah evaluasi program agar dalam pelaksanaan perkuliahan, dosen diharapkan senantiasa memberikan dorongan kepada mahasiswa dalam menempuh perkuliahan agar tetap dan dapat berhasil dengan baik. Salah satu bentuk dorongan tersebut yakni misalnya memberi penghargaan dalam bentuk pujian bagi mahasiswa yang berhasil mengerjakan tugas yang baik dan benar. Bagi mahasiswa yang belum berhasil, tetap juga diberikan semangat agar suatu saat juga dapat berhasil dengan baik dan benar.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kelima hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara kreativitas dan motivasi berprestasi baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama dengan hasil belajar evaluasi program.

Hasil pengujian antara kreativitas dengan hasil belajar evaluasi program mahasiswa S2 PEP PPs UNM menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan, dengan koefisien korelasi sebesar 0,931. Hal ini menunjukkan bahwasemakin tinggi/baik kreativitas makin tinggi juga hasil belajar evaluasi

program mahasiswa S2 PEP PPs UNM, dan sebaliknya. Sedangkan koefisien determinasi kreativitas (X1) terhadap hasil belajar evaluasi program mahasiswa S2 PEP PPs UNM (Y) sebesar 0,866. Hal ini membawa konsekuensi bahwa kira-kira sekitar 86,6% variasi hasil belajar evaluasi program mahasiswa S2 PEP PPs UNM (Y) disebabkan oleh tinggi rendahnya kreativitas yang dimiliki oleh mahasiswa (X1), variasi ini ditunjukkan melalui persamaan $\hat{Y} = -33,199 + 0,703 X1$.

Temuan di atas dapat memberikan informasi kepada dosen pengampuh matakuliah evaluasi program untuk memperhatikan bahwa kreativitas merupakan salah satu faktor yang turut memberikan kontribusi yang berarti untuk meningkatkan hasil belajar evaluasi program mahasiswa S2 PEP PPs UNM.

Temuan penelitian juga mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar evaluasi program mahasiswa S2 PEP PPs UNM, dengan koefisien korelasi sebesar 0,701. Artinya makin tinggi motivasi berprestasi makin tinggi juga hasil belajar. Sedangkan koefisien determinasi motivasi berprestasi mahasiswa (X2) terhadap hasil belajar evaluasi program mahasiswa S2 PEP PPs UNM (Y) sebesar 0,491 membawa konsekuensi bahwa kira-kira sekitar 49,1% variasi hasil belajar evaluasi program mahasiswa S2 PEP PPs UNM (Y) disebabkan oleh tinggi rendahnya motivasi berprestasi mahasiswa (X2), variasi ini ditunjukkan melalui persamaan $\hat{Y} = -17,121 + 0,447 X2$.

Temuan tersebut sangat berarti bagi dosen pengampuh matakuliah evaluasi program untuk meningkatkan hasil belajar evaluasi program dengan cara memberi perhatian khusus pada peningkatan motivasi berprestasi mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan melihat dirinya lebih mampu dari pada mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah, disamping itu umumnya mereka berusaha akan mengungguli teman-temannya terutama dalam hal pencapaian hasil belajar yang optimal, karena motivasi berprestasi yang dimiliki mahasiswa dapat menjadi alat pemicu dalam meraih kesuksesan belajar.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar evaluasi program mahasiswa S2 PEP PPs UNM. Artinya makin baik/tinggi kreativitas dan makin tinggi motivasi berprestasi mahasiswa, makin tinggi pula hasil belajar evaluasi program mahasiswa S2 PEP PPs UNM.

Koefisien korelasi ganda/jamak antara kreativitas (X1) dan motivasi berprestasi mahasiswa (X2) dengan hasil belajar evaluasi program mahasiswa S2 PEP PPs UNM (Y) diperoleh sebesar 0,940. Harga ini menunjukkan besarnya kekuatan hubungan antara kreativitas (X1) dan motivasi berprestasi mahasiswa (X2) dengan hasil belajar evaluasi program mahasiswa S2 PEP PPs UNM (Y). Koefisien determinasi kreativitas (X1) dan motivasi berprestasi mahasiswa (X2) terhadap hasil belajar

evaluasi program mahasiswa S2 PEP PPs UNM (Y) sebesar 0,884, membawa konsekuensi bahwa sekitar 88,4% variasi hasil belajar evaluasi program mahasiswa S2 PEP PPs UNM (Y) disebabkan oleh tinggi rendahnya kedua variabel prediktor secara bersama-sama yaitu kreativitas (X1) dan motivasi berprestasi mahasiswa (X2).

Hasil penelitian ini memberikan informasi yang sangat berharga bagi dosen pengampuh matakuliah evaluasi program dalam mengelola perkuliahan. Kreativitas mahasiswa yang baik/tinggi disertai motivasi berprestasi mahasiswa yang tinggi berkaitan erat dengan prinsip bahwa seberapa besar mahasiswa telah belajar untuk mengerjakan tugas atau pekerjaan dalam mendapatkan hasil yang diinginkan. Dalam hirarki kebutuhan Maslow dijelaskan bahwa semakin orang dapat memenuhi kebutuhan mereka untuk mengetahui dan memahami dunia disekeliling mereka, maka motivasi mereka untuk berprestasi lebih banyak dapat menjadi semakin besar. Kondisi inilah yang ditumbuhkan pada mahasiswa S2 PEP PPs UNM melalui matakuliah evaluasi program.

Temuan dari penelitian ini pada dasarnya merupakan hasil pengkajian tentang faktor-faktor yang sebagian besar bersumber dari dalam diri mahasiswa (internal psikologi) yang secara bersama-sama dihubungkan dengan hasil belajarnya dalam evaluasi program. Temuan tersebut mendukung beberapa teori yang menyatakan bahwa keberhasilan dalam belajar dipengaruhi oleh banyak faktor yang bersumber dari dalam, dari luar individu (Suryabrata, 1984), dan dari pendekatan belajar (Syah, 1999). Ini berarti bahwa faktor-faktor psikologis mempunyai peranan yang berarti bagi para mahasiswa dalam upayanya mencapai hasil belajar evaluasi program yang optimal.

Jika dilakukan pengendalian variabel dalam artian dengan mengontrol pengaruh variabel motivasi berprestasi (X2), maka diperoleh hubungan antara kreativitas (X1) dengan hasil belajar evaluasi program (Y) yang memiliki koefisien korelasi parsial sebesar $r_{y1.2} = 0,879$. Hal ini berarti bahwa dengan motivasi berprestasi, mahasiswa memiliki kreativitas tinggi, mahasiswa cenderung mencapai hasil belajar evaluasi program yang tinggi. Hal ini diperkuat oleh Traffinger (1980) dalam Semiawan (1997) yang menyatakan bahwa kreativitas menjadikan seseorang bertindak lebih efektif, karena pemantapan sasaran-sasaran untuk mencapai ini terkait dengan suatu pemikiran masa depan yang merupakan pengembangan peluang untuk mengatasi permasalahan yang belum atau tidak dapat diantisipasi, dan bisa memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan kita.

Jika dilakukan pengendalian variabel dalam artian dengan mengontrol pengaruh variabel kreativitas (X1), maka diperoleh hubungan antara motivasi berprestasi (X2) dengan hasil belajar evaluasi program (Y) yang memiliki koefisien korelasi parsial sebesar $r_{y2.1} = 0,369$. Hal ini berarti bahwa dengan kreativitas, mahasiswa

akan memiliki motivasi berprestasi tinggi, mahasiswa cenderung mencapai hasil belajar evaluasi program yang tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Djaali (2006) yang menyatakan bahwa motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan dalam belajar. Besar kecilnya pengaruh tersebut tergantung kepada intensitasnya. Perbedaan dalam intensitas motivasi berprestasi ditunjukkan dalam berbagai tingkatan berprestasi yang dicapai oleh berbagai individu. Temuan hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Toeti. S (1997) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Mahasiswa yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi mempunyai harapan untuk sukses. Oleh karena itu, mahasiswa cenderung menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, bekerja lebih giat dari pada mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.

Motivasi berprestasi berkaitan dengan harapan dan standar keunggulan yang merupakan patokan dalam tindakan dan perbuatan. Keinginan untuk berprestasi tinggi mendorong mahasiswa untuk melakukan kerja keras dalam mencapai prestasi tinggi. Makin tinggi motivasi berprestasi mahasiswa akan makin besar usaha yang dilakukan sehingga pada gilirannya akan melahirkan prestasi yang terbaik.

4. KESIMPULAN

Hasil analisis inferensial menunjukkan: 1) Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kreativitas dengan hasil belajar evaluasi program mahasiswa S2

PEP PPs UNM, 2) Terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar evaluasi program mahasiswa S2 PEP PPs UNM, 3) Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kreativitas dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan hasil belajar evaluasi program mahasiswa S2 PEP PPs UNM, dan 4) Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kreativitas dengan hasil belajar evaluasi program mahasiswa S2 PEP PPs UNM jika motivasi berprestasi dikendalikan, dan 5) Terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar evaluasi program mahasiswa S2 PEP PPs UNM jika kreativitas dikendalikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dan Abdul Jabbar, Cepi Safruddin. 2008. Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djaali. 2006. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Good, Thomas L; and Brophy, Jere E. 1991. Educational Psychology, A Realistic Approach. New York: Longman.
- Kerlinger, Fred N. 1996. Azas-Azas Penelitian Behavioral, terjemahan Landung R. Simatupang dan HJ.Koesemanto. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nunnally, Jum C. (1970). Introduction in Psychological Measurement. Tokyo, Japan: Tosho Printing Co Ltd.
- Soekamto, Toeti. 1997. Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran. Jakarta: PAU-DIKTI.
- Suryabrata, Sumadi. 1989. Psikologi Pendidikan. Jakarta: CV. Rajawali.
- Syah, Muhibbin. 1999. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wirawan. 2016. Evaluasi. Teori, Model, Metodologi, Standar, Aplikasi dan Profesi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.